

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP
DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Djafar

STIE Indonesia

Email : jafarm3h@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai signifikansi 0,017 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan secara simultan perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas

**EFFECT OF FIXED ASSETS TURNOVER
AND WORKING CAPITAL TURNOVER ON PROFITABILITY
ON PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)**

Djafar

STIE Indonesia

Email : jafarm3h@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fixed asset turnover and working capital turnover partially and simultaneously have a significant effect on profitability at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The main problem in this research is whether fixed assets turnover and working capital turnover partially and simultaneously have a significant effect on profitability at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study indicate that partially fixed asset turnover has a significant effect on profitability because it has a significance value of 0.017 which is smaller than $\alpha = 0.05$. Turnover of working capital has a significant effect on profitability because it has a significance value of 0.003 which is smaller than $\alpha = 0.05$. And simultaneously turnover of fixed assets and turnover of working capital have a significant effect on profitability because it has a significance value of 0.009 which is smaller than $\alpha = 0.05$.

Key Words : Fixed Asset Turnover, Working Capital Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Persaingan antara perusahaan di Indonesia semakin sengit. Perusahaan berlomba-lomba memberikan produk yang terbaik bagi para konsumennya. Untuk dapat bersaing, perusahaan harus mempunyai keunggulan produk dari pesaingnya. Hal ini mendorong perusahaan menggunakan teknologi yang lebih modern dan membuat inovasi produknya. Strategi seperti ini akan membutuhkan banyak dana, sehingga manajer harus menentukan sumber pendanaan yang tepat.

Menurut Riyanto (2013), manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk mendapatkan laba agar perusahaan dapat terus beroperasi. Dengan diperolehnya laba yang memadai perusahaan bisa terus mengembangkan perusahaannya menjadi lebih besar dan dapat terus mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan modal terutama dalam hal modal kerja dan aktiva tetap harus dikaitkan dengan tingkat perolehan laba perusahaan. Suatu perusahaan yang efisien tidak hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau meningkatnya volume penjualan, akan tetapi perlu diperhitungkan juga tingkat profitabilitasnya.

Sehingga yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui efisiensi modal kerja dan aktiva tetap. Manajemen modal kerja adalah aktivitas yang berkait dengan pengelolaan keuangan, dalam hal ini adalah manajemen anggaran dana, yang terdapat di dalam sebuah perusahaan. Perusahaan menganggarkan dana guna mendukung kinerja perusahaan. Secara umum modal kerja memiliki arti sebagai kelebihan aktiva lancar pada kewajiban (hutang) jangka pendek. Kelebihan tersebut merupakan modal kerja bersih. Definisi lain menyatakan bahwa *working capital* adalah modal yang dibutuhkan dalam pembiayaan segala aktivitas agar usaha terlaksana berdasarkan rencana yang telah dibuat. Jadi, modal kerja adalah modal yang digunakan untuk kegiatan operasional saja, tidak termasuk dengan modal yang digunakan untuk investasi. Pada laporan neraca, rumus *working capital* diperoleh dengan mengurangi harta lancar dengan kewajiban yang perlu dibayar. Kebutuhan akan modal kerja diakibatkan adanya ketidaksinambungan pengeluaran dan pemasukan sehubungan dengan naik turunnya suatu permintaan. Sehingga diperlukan analisis untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja. Salah satunya menggunakan analisis Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan.

Selain modal kerja, aktiva tetap juga dinilai penting bagi perusahaan, karena aktiva tetap tersebut digunakan perusahaan untuk membuat produk dan sebagai alat penunjang perusahaan. Aktiva tetap adalah aktiva atau asset berwujud yang diperoleh dalam bentuk yang siap pakai, dibuat, atau dibangun dan siap digunakan atau memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Selain itu, aktiva tetap juga bisa diartikan sebagai aset atau aktiva siap pakai yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan oleh perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan bukan untuk dijual (Mulyadi, 2016).

Akan tetapi ketidakstabilan investasi aktiva tetap pada suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga untuk mengetahui efektifitas

perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi.

Sehubungan dengan masalah pengelolaan kinerja keuangan, maka penulis menentukan objek penelitian pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Kegiatan intinya meliputi pembuatan pakan ternak, peternakan ayam, pengelolaan unggas dan budi daya perikanan.

Sebagai data awal, peneliti menyajikan data laporan keuangan (aktiva tetap, aktiva lancar, utang lancar dan penjualan bersih).

Tabel 1.

Perkembangan Penjualan, Aktiva Tetap, Aktiva Lancar dan Utang Lancar PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2015-2019 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)
2015	25,022,913	7,555,312	9,604,154	5,352,670
2016	27,063,310	8,190,018	11,061,008	5,193,549
2017	29,602,688	8,770,223	11,189,325	4,769,640
2018	34,012,965	10,622,219	12,415,809	6,904,477
2019	36,742,561	12,933,079	12,191,930	7,033,796
Rata	30,488,887	9,614,170	11,292,445	5,850,826

Sumber : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian : Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok adalah :

1. Bagaimana pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva Tetap (*Fixed Assets*) adalah harta milik perusahaan yang bernilai relatif tinggi dan dapat digunakan lebih dari 1 tahun dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, tahun 2015 dikatakan bahwa Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur produktivitas dan efisiensi aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

Semakin tinggi rasionya mengindikasikan jika semakin baik pula bisnis yang telah dijalankan saat ini. Sebaliknya, semakin rendah rasio menunjukkan ada sesuatu yang harus diubah, bisa itu strategi pemasaran dari bisnis tersebut atau produknya yang memang kurang diminati oleh para pelanggan.

Jenis-Jenis Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2014), jenis-jenis aktiva tetap adalah :

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya.
2. Bangunan, merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.

3. Mesin.
4. Inventaris, atau barang-barang yang menunjang produksi.
5. Kendaraan merupakan fasilitas yang digunakan untuk transportasi perusahaan.
6. Perlengkapan atau alat-alat lainnya, mencakup aset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti furniture kantor, mesin pabrik, dan lain sebagainya.

Dari penjabaran jenis-jenis di atas, aktiva tetap juga dapat digolongkan menjadi aktiva tetap berwujud dan tak berwujud.

1. Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang memiliki bentuk fisik dan bersifat relatif permanen, contohnya : gedung dan bangunan, tanah, peralatan, kendaraan, mesin.
2. Aktiva tetap tak berwujud biasanya berbentuk hak-hak usaha yang dimiliki perusahaan, contohnya : lisensi, hak cipta, merek, sistem keamanan, *franchise*.

Pengertian Perputaran Modal Kerja

Working capital turnover atau perputaran modal kerja adalah rasio keuangan yang dihitung dengan membagi pendapatan terhadap rata-rata modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan pendapatan dari modal kerjanya. Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2013).

Dari hasil penelitian, apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, disebabkan tingginya perputaran persediaan atau persediaan piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Jenis-Jenis Modal Kerja

Adapun penjelasan dari jenis-jenis modal kerja tersebut di atas adalah :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam, yaitu :
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)
Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)
Modal kerja normal yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari :
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)
Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)
Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)
Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

Pengertian Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu untuk memenuhi

target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Sartono (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Harahap (2013), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Tinggi rendahnya rasio ini sering kali merefleksikan profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula efektivitas dari penggunaan aset, dan diharapkan rasio ini dapat diperoleh melebihi *cost of capital* dari dana yang diinvestasikan (Hanafi dan Halim, 2016).

Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan antara lain :

1. Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
7. Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.
8. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur-unsur laporan keuangan.
9. Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional.

Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas antara lain :

1. Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).
2. Posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
3. Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya.

Jenis-Jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Secara umum, ROE berarti rasio probabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Sederhananya, ROE adalah hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak (*earnings after tax*) dan total modal yang dimilikinya. Sebagai informasi, laba bersih setelah dikurangi pajak juga disebut sebagai laba tahun berjalan dalam laporan keuangan. Total modal (*total equity*) adalah keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan.

3. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin On Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

4. *Return On Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dapat menuliskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Perputaran Aktiva Tetap (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Diduga Perputaran Modal Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Diduga secara simultan Perputaran Aktiva Tetap (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran Aktiva Tetap (X1) adalah variabel bebas (*independent variable*).
2. Perputaran Modal Kerja (X2) adalah variabel bebas (*independent variable*).

3. Profitabilitas (Y) adalah variabel terikat (*dependent variable*).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan yang dipakai untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti. Setiap variabel perlu didefinisikan. Adapun definisi variabel penelitian, yaitu :

1. Perputaran Aset Tetap adalah rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan produktivitas aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan, diukur dengan metode :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

2. Perputaran Modal Kerja adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode, diukur dengan metode :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. Profitabilitas adalah kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, selama periode tertentu pada tingkat penjualan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan metode :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013), adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Informasi, yaitu data yang diolah menjadi bentuk yang sangat berguna untuk membuat keputusan. Informasi tersebut adalah hasil pengolahan data atau fakta yang dikumpulkan dengan metode tertentu.
2. Dokumentasi online, yaitu aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan, pengetahuan secara online.
3. Jurnal, yaitu sebuah laporan peneliti tentang hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah.
4. Buku, yaitu karya ilmiah dari hasil penelitian atau pemikiran yang original yang diterbitkan dan dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan dalam menyelesaikan masalah pokok yang telah dikemukakan di atas adalah :

1. Rasio Perputaran Aktiva Tetap adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Untuk menghitung rasio perputaran aset, yaitu :

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

2. Rasio perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur aktivitas bisnis yang dibandingkan dengan kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar sehingga banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja dapat terlihat. Berikut perhitungan modal kerja, yaitu :

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. ROA (*Return on Asset*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Untuk menghitung rumus ROA, yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda yang persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

- Y = Profitabilitas
- a = Konstanta
- X₁ = Perputaran Aktiva Tetap
- X₂ = Perputaran Modal Kerja
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini jika koefisien b bernilai positif (+), maka dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negative (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Perputaran Aset Tetap

Tabel 2.

Rasio Perputaran Aset Tetap PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Tahun 2015-2019 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Perputaran Aktiva Tetap (Kali)
2015	25,022,913	7,555,312	3.31
2016	27,063,310	8,190,018	3.30
2017	29,602,688	8,770,223	3.38
2018	34,012,965	10,622,219	3.20
2019	36,742,561	12,933,079	2.84
Rata	30,488,887	9,614,170	3.21

Rasio Perputaran Modal Kerja

Tabel 3.
Perhitungan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Tahun 2015-2019 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2015	9,604,154	5,352,670	4,251,484.00
2016	11,061,008	5,193,549	5,867,459.00
2017	11,189,325	4,769,640	6,419,685.00
2018	12,415,809	6,904,477	5,511,332.00
2019	12,191,930	7,033,796	5,158,134.00
Rata	11,292,445	5,850,826	5,441,618.80

Tabel 4.
Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Tahun 2015-2019 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Rasio Perputaran Modal Kerja (Kali)
2015	25,022,913	4,251,484	5.89
2016	27,063,310	5,867,459	4.61
2017	29,602,688	6,419,685	4.61
2018	34,012,965	5,511,332	6.17
2019	36,742,561	5,158,134	7.12
Rata	30,488,887	5,441,619	5.68

ROA (Return On Asset)

Tabel 5.
Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Tahun 2015-2019 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	R O A (%)
2015	524,484	17,159,466	3.06
2016	2,171,608	19,251,026	11.28
2017	1,043,104	19,959,548	5.23
2018	2,253,201	23,038,028	9.78
2019	1,883,857	25,185,009	7.48
Rata	1,575,251	20,918,615	7.36

Regresi Linear Berganda

Regresi memiliki bentuk bermacam-macam, regresi sederhana maupun regresi linear berganda digunakan untuk mencari hubungan linear. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Berikut tabel hasil uji regresi berganda dengan menggunakan program komputer SPSS :

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.119	76.856		.977	.431
1 Perputaran Aktiva Tetap	.792	18.220	1.018	1.867	.017
Perputaran Modal Kerja	1.015	3.624	.977	1.832	.003

a. Dependent Variable : Profitabilitas ROA

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah 5,119, sedangkan hasil nilai koefisien Perputaran Aktiva Tetap adalah 1,792, dan nilai koefisien

Perputaran Modal Kerja adalah 1,015. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear dengan mengacu pada rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 5,119 + 0,792 X_1 + 1,015 X_2$$

Arti yang termaksud dalam persamaan regresi linear berganda tersebut adalah :

1. Nilai konstanta sebesar 5,119 menyatakan bahwa jika nilai X_1 dan $X_2 = 0$ atau variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja tidak ada, maka nilai variabel Profitabilitas adalah sebesar 5,119.
2. Koefisien regresi variabel Perputaran Aktiva Tetap sebesar 0,792, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel Profitabilitas, maka hal itu akan meningkatkan Perputaran Aktiva Tetap sebesar 0,792 kali.
3. Koefisien regresi variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 1,015, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel Profitabilitas, maka hal itu akan meningkatkan Perputaran Modal Kerja sebesar 1,015 kali.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas signifikan Perputaran Aktiva Tetap sebesar 0,007 yang berada di bawah 0,05, ($0,007 < 0,05$). Berarti Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Pada dasarnya di setiap perusahaan, aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan dikarenakan banyak aktiva tetap yang dipergunakan untuk kegiatan usaha sehingga menghasilkan keuntungan yang besar, dan dapat meningkatkan nilai profitabilitas. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sartono (2012), bahwa semakin baik perputaran aktiva suatu perusahaan, maka semakin baik tingkat keuntungan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hakim Lukman Arif (2012), dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas PT. Mahakarya Insan Perkasa di Kota Malang". Hasil penelitian ini menerangkan hasil bahwa Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,947, dan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berada di bawah 0,005.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas signifikan Perputaran Modal Kerja sebesar 0,003 yang berada di bawah 0,05, ($0,003 < 0,05$). Berarti Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Hasil studi ini secara empiris memberi arti bahwa semakin cepat perputaran modal kerja, maka semakin banyak penjualan yang berhasil dilakukan dan semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Perputaran modal kerja untuk mengukur berapa kali modal kerja tersebut berputar dalam satu periode, karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Pengaruh *Working Capital turnover* yang signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio perputaran modal kerja semakin tinggi profitabilitas

perusahaan. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki perputaran modal kerja yang tinggi sehingga memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara (2018), dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan dari hasil uji Anova atau uji F dapat dilihat berdasarkan data di atas didapatkan nilai probabilitas signifikan pada penelitian ini 0,009 yang berada di bawah 0,05 ($0,009 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan Hipotesis Ketiga diterima, yaitu Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Berdasarkan tabel model summary dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,885, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,783. Makna dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel Perputaran Aktiva Tetap (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 78,3 %, dan sisanya 21,7 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas signifikan Perputaran Aktiva Tetap sebesar 0,017 yang berada di bawah 0,05, ($0,017 < 0,05$). Berarti Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
2. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas signifikan Perputaran Modal Kerja sebesar 0,003 yang berada di bawah 0,05, ($0,003 < 0,05$). Berarti Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
3. Berdasarkan hasil uji *Anova* atau uji F dapat dilihat nilai probabilitas signifikan pada penelitian ini 0,009 yang berada di bawah 0,05. ($0,009 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima, yaitu Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
4. Berdasarkan tabel *model summary* dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,885, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,783. Makna dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel Perputaran Aktiva Tetap (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 78,3 %, dan sisanya 21,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan bagi pihak perusahaan adalah :

1. Pihak perusahaan sebaiknya terus mengoptimalkan dan terus meningkatkan perputaran modal kerja dan perputaran kas, karena variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas.

2. Pihak perusahaan juga harus memperhatikan variabel lain yang memiliki hubungan dengan profitabilitas, karena ini menyangkut keuntungan perusahaan.
3. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun pengamatan dengan harapan akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hakim, Lukman Arif. 2012. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas PT. Mahakarya Insan Perkasa di Kota Malang*. STIE Kota Malang.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 2013. *Perencanaan Pajak*. Edisi I. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK No. 1 tentang *Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 7, No. 12, p. 6502-6531, Dec. 2018. ISSN 2302-8912.
- Nirmalasari. 2018. *Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Vol. 11, No. 2, Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan.
- Nurul, Fadilah Haedar. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Yogi, Sugiarto Maulana. 2017. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk*. STISIP Bina Putera Banjar.